



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 9921-9931

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Literasi Keuangan Dan Perilaku Menabung Ibu Rumah Tangga Kelurahan Karangtempel

Putri Rahmayani^{1✉}, Efriyani Sumastuti², Ika Indriasari³

Mahasiswa Manajemen Universitas PGRI Semarang

Dosen Manajemen Universitas PGRI Semarang

Email: putriahmayani29@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan ibu rumah tangga di Kelurahan Karangtempel Kecamatan dan bagaimana mereka berperilaku dalam menabung. Penelitian menggunakan metode kualitatif berbasis deskriptif yang berfokus pada ibu rumah tangga di Kelurahan Karangtempel. Peneliti menggunakan teknik kuota untuk menentukan jumlah informan, dan memastikan bahwa hanya mereka yang memiliki kriteria tertentu yang akan diikutsertakan. Analisis data meliputi analisis deskriptif, berpikir induktif, wawancara, dan dokumentasi dengan menggunakan aplikasi Nvivo 12 plus for Windows. Berdasarkan temuan pada penelitian ini, tingkat literasi ibu rumah tangga yang bekerja lebih baik dibandingkan dengan tingkat literasi ibu rumah tangga yang tidak bekerja, hal ini dibuktikan dengan pengelolaan keuangan ibu rumah tangga yang bekerja memiliki lebih banyak menggunakan jasa atau produk keuangan, seperti membeli emas. Ibu rumah tangga yang tidak bekerja mengalami kesulitan keuangan. Mereka merasa bahwa keuangan mereka saat ini masih jauh dari kata cukup dan menganggap investasi serta tabungan merupakan hal yang sama.

Kata kunci: *Tingkat Literasi Keuangan, Perilaku Menabung, Risiko, Pengetahuan Keuangan*

Abstract

This study aims to determine the level of financial literacy of housewives in Karangtempel Sub-district and how they behave in saving money. The research used a descriptive-based qualitative method that focused on housewives in Karangtempel Sub-district. The researcher used a quota technique to determine the number of informants, and ensured that only those with certain criteria would be included. Data analysis included descriptive analysis, inductive thinking, interviews, and documentation using the Nvivo 12 plus for Windows application. Based on the findings in this study, the literacy level of working housewives is better than the literacy level of non-working housewives, this is evidenced by the financial management of working housewives who have more use of financial services or products, such as buying gold. Non-working housewives experience financial difficulties. They feel that their current finances are far from sufficient and consider investment and savings to be the same thing.

Keywords: Financial Literacy Level, Saving Behavior, Risk, Financial Knowledge

PENDAHULUAN

Merencanakan keuangan demi masa depan sangat penting pada era globalisasi saat ini. Seseorang harus bisa mengontrol terhadap pengeluaran agar terhindar kekurangan sumber daya keuangan. Jika seseorang melakukan pengeluaran terus-menerus tanpa dikontrol bisa jadi menimbulkan masalah. Padahal seseorang pasti memerlukan kebutuhan yang lebih penting seperti kebutuhan rumah tangga, kebutuhan untuk hal yang tak terduga dan kebutuhan untuk masa depan. Pengetahuan dan pemahaman mengenai keuangan perlu dimiliki setiap individu agar dapat memuat keputusan keuangan yang baik sehingga mampu menghindari diri dari *negative cash flow*, dengan kata lain masing-masing individu harus memiliki literasi terhadap keuangan.

Dilansir oleh OJK (2021), menerangkan Literasi keuangan ialah wawasan, keahlian, serta kepercayaan yang dapat berpengaruh pada perilaku dan sikap seseorang demi mencapai tujuan melalui meningkatkan kualitas dalam mengambil keputusan dan pengelolaan keuangan. Maka dapat disimpulkan literasi keuangan adalah bidang ilmu yang memiliki efektifitas dalam mengelola dan mengevaluasi keterampilan seseorang dalam mengelola keuangan sebagai bentuk pengambilan keputusan hidup hemat dan mencapai kejayaan finansial. OJK sendiri melakukan survei pada tahun 2019 mengatakan bila angka literasi keuangan di masyarakat Jawa Tengah relatif rendah berada di angka 47,38%. Hal ini dapat menyulitkan masyarakat dalam mengambil keputusan keuangan. Hal tersebut didukung pada survei tahun 2019 yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan menunjukkan karakteristik berdasarkan gender, tingkat inklusi keuangan pada perempuan menunjukkan angka 75,15% dan 36,13%. Angka tersebut terbilang rendah apabila dibandingkan 77,24% dan 39,4% keterampilan pengelolaan uang serta literasi keuangan

pada pria. Rendahnya tingkat pemahaman keuangan pada perempuan disebabkan karena edukasi keuangan selama ini didominasi oleh kaum pria. Rendahnya tingkat literasi keuangan dapat menyulitkan masyarakat itu sendiri dalam mengambil keputusan mengenai keuangan. Padahal, pendapat yang dikemukakan Ansong dan Sherraden (2014) bagi individu dengan kemampuan bertindak tepat dalam hal keuangan merupakan kemampuan dalam hal literasi keuangan yang dimiliki.

Definisi keluarga dikutip dari Friedman (2023) adalah gabungan individu yang terikat oleh hubungan sedarah, hubungan sebab perkawinan atau adopsi, dan mereka hidup dalam sebuah kesatuan rumah tangga, berinteraksi antara satu dengan lainnya dengan peranan membuat dan mempertahankan kebudayaan yang ada. Menurut Duvall (2023) sendiri keluarga adalah sekumpulan individu yang terhubung oleh jalinan perkawinan, adopsi, kelahiran yang termasuk ke dalamnya untuk menciptakan sekaligus mempertahankan budaya yang telah ada sebelumnya, dan meningkatkan perkembangan fisik, mental juga emosional, dan sosial dari para keluarga. Dalam sebuah keluarga memiliki peran seperti kepala keluarga yaitu suami yang berkewajiban dalam hal menafkahi untuk kesejahteraan keluarga sedangkan peran istri yang menjadi ibu rumah tangga juga harus keterampilan dalam mengelola keuangan yang akan berpengaruh terhadap kondisi ekonomi keluarga. Ibu rumah tangga mengambil peran yang sangat penting dalam mengelola keuangan dengan literasi keuangan agar ekonomi keluarga tetap stabil dan menjadikan keluarga yang sejahtera dan bahagia. Di dalam sebuah rumah tangga pasti banyak kebutuhan untuk keluarga seperti kebutuhan biaya listrik, belanja untuk memenuhi kebutuhan, biaya sekolah anak, oleh sebab itu ibu rumah tangga seharusnya bisa mengelola keuangan keluarga. Salah satu cara yang memungkinkan untuk dapat dilakukan anatara lain adalah menabung.

Menabung sendiri berisi segudang manfaat di dalamnya salah satunya dimanfaatkan menjadi dana darurat atau untuk mempersiapkan pendidikan anak di masa depan. Para orang tua akan cenderung dilanda kekhawatiran ketika anak memasuki tahun ajaran baru dan memiliki kebutuhan sekolah yang lebih banyak. Akan banyak dana yang akan dibutuhkan untuk anak seperti biaya administrasi, berbagai kebutuhan mulai dari alat-alat sekolah, seragam, sampai dengan sepatu dan lain-lain. Apabila ibu tidak memiliki rencana pendanaan dengan cara menabung bisa dipastikan akan merasa kesulitan, hal lain yang dilakukan jika merasa terpojok dengan kondisi keuangan adalah menggunakan cara pinjaman online, berhutang kepada bank, dan koperasi atau bahkan pergi ke pegadaian barang.

Menurut Wimboh Santoso pada tahun 2019, Indonesia memiliki nilai rasio tabungan rumah tangga yang cukup rendah yakni hanya mencapai 8,5%. Rumah tangga dengan pendapatan yang rendah hanya memiliki rasio tabungan sebesar 5,2%. Kemampuan menabung pada ibu rumah tangga yang bekerja tetap harus mempersiapkan rencana yang matang, meskipun pada hal ini sumber penghasilan yang besar didapatkan dengan menggabungkan penghasilan suami dan isteri, tetapi subjek sebaliknya cenderung lebih mampu mengelola keuangan lebih cermat meski penghasilan hanya bersumber dari kepala rumah tangga. Pengelolaan keuangan yang tepat dengan memenuhi kebutuhan hidup sekaligus menyisihkan dana untuk ditabungkan.

Literasi keuangan memiliki hubungan yg signifikan terhadap kebiasaan menabung yang dimiliki individu. Hal ini menagcu pada Teori Planned Behavior (TPB) yang menerangkan tingginya tingkat literasi keuangan pada individu akan memiliki efek perilaku menabung yang baik. Hal ini selaras dengan penelitian (Ubaidillah & Asandimitra,2019) yang berpendapat bahwa setiap perorangan mampu memahami bahwa tujuan dan manfaat menabung dengan mengelola keuangan yang baik.

Penelitian ini menunjuk Ibu Rumah Tangga sebagai objek. Penelitian penting dikaji untuk mengetahui tingkat literasi keuangan dan bagaimana perilaku menabung pada kebanyakan Ibu Rumah Tangga, karena risiko akan selalu datang kapan saja, Karena risiko selalu ada, para ibu rumah tangga harus mengerti tata cara mengelola keuangan mereka dengan baik dan menjadikan perilaku menabung sebagai perilaku hemat untuk menyimpan uang agar dapat digunakan di masa mendatang.

Oleh karena itu, peneliti akan menganalisa seputar literasi keuangan pada ibu rumah tangga. Penelitian ini menggunakan data dari ibu rumah tangga di kelurahan Karang Tempel, Kecamatan Semarang Timur. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan apakah terdapat perkembangan mengenai wawasan pengelolaan uang pada ibu rumah tangga di kelurahan karangtempel.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian kali ini metode yang digunakan adalah kualitatif berbasis deskriptif yang berasal dari kejadian yang terjadi di sekitar. Informan memberikan data primer yang relevan terhadap fenomena yang sedang diteliti. kemudian digunakan untuk melakukan penelitian. Hasil penelitian ditulis dalam bentuk deskriptif dan detail, yang menjelaskan secara detail temuan penelitian. Subjek penelitian adalah informan yang memberikan informasi secara akurat untuk melengkapi data penelitian literasi keuangan dan perilaku menabung. Berikut informan yang dibutuhkan peneliti adalah enam ibu rumah tangga.

Masing-masing dibagi rata, ibu rumah tangga yang bekerja tiga orang dan tidak bekerja tiga orang. Beserta satu orang staf dari kelurahan untuk mendukung data penduduk kelurahan Karangtempel. Analisis data meliputi analisis deskriptif, berpikir induktif, wawancara, dan dokumentasi. Pengecekan analisis yang efektif dan tingkat validitas yang lebih tinggi maka menggunakan Aplikasi Nvivo 12 plus for windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Kondisi Demografi Masyarakat Kelurahan Karangtempel Kecamatan Semarang Timur

Jenis pekerjaan yang paling banyak tersebar di kawasan Kelurahan Karangtempel Kecamatan Semarang Timur yaitu karyawan swasta. Beberapa bahkan orang juga merupakan seorang ibu rumah tangga. Saat ini banyak sekali ibu rumah tangga yang tidak hanya mengerjakan tugas rumah tetapi juga memiliki pekerjaan tetap. Selain karyawan swasta diketahui pula jika ibu rumah tangga di Kelurahan Karangtempel juga memiliki usaha sendiri seperti berjualan di rumah mereka masing-masing.

"Yang terbanyak karyawan swasta kalau untuk yang berjualan atau usaha sendiri sedikit" (Pak Masruh, Staff Kelurahan, 13 September 2023).

Kehadiran ibu rumah tangga yang bekerja akan semakin membuat kehidupan keluarganya sendiri menjadi lebih sejahtera. Bahkan kesejahteraan keluarga ini juga akan membuat sebuah lingkungan dianggap berhasil mengurangi angka kemiskinan. Berdasarkan dengan hasil penelitian diketahui bahwasannya di Kelurahan Karangtempel kebanyakan masyarakat berada pada kelas menengah kebawah terutama pada daerah di RW 003. Sedangkan untuk masyarakat yang kelas atas kebanyakan berada di Halmahera. Dimana di Halmahera ini kebanyakan terdiri dari pengusaha-pengusaha yang memang selalu memiliki pendapatan yang tinggi. Namun hal ini tidak menimbulkan adanya kesenjangan sosial pada lingkungan terkait.

"Untuk kelas menengah ke bawah itu ada di RW 003 saja mayoritas kelas menengah ke atas itu banyak di Halmahera itu pengusaha jadi pendapatan tinggi semua, tapi hampirimbang sih mbak" (Pak Masruh, Staff Kelurahan, 13 September 2023).

Pemerintah setempat juga menyediakan lembaga Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) sebagai fasilitator dalam memberikan bantuan berupa simpan pinjam yang sangat berguna bagi kehidupan masyarakat setempat. Kehadiran lembaga ini tidak lain untuk menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan perekonomian masyarakat. Kehadirannya akan memudahkan masyarakat dalam mengajukan simpan pinjam untuk membantu perekonomian masyarakat itu sendiri. Keberadaan dari lembaga BKM juga sebagai penunjang dari kegiatan ekonomi masyarakat.

“Ada lembaga BKM mba itu Badan Keswadayaan Masyarakat untuk membantu simpan pinjam ada juga PDMDKE itu Pemberdayaan Daerah Dalam Mengatasi Dampak Krisis Ekonomi saat ini masih jalan berupa simpan pinjam untuk membantu masyarakat” (Pak Masruh, Staff Kelurahan, 13 September 2023).

Berdasarkan dengan hasil penelitian diatas diketahui bahwasannya kebanyakan masyarakat di Kelurahan Karangtempel Kecamatan Semarang Timur merupakan keluarga menengah ke bawah dengan penghasilan yang cukup. Kebanyakan ibu rumah tangga di Kelurahan Karangtempel memiliki pekerjaan sebagai karyawan swasta. Masih sedikit masyarakat yang memiliki usaha sendiri. Peristiwa ini memperlihatkan bagaimana ibu rumah tangga berusaha untuk memiliki pekerjaan dalam menghasilkan pendapatan yang lebih. Wawasan mengenai literasi keuangan ini sangat dibutuhkan dalam mengelola perencanaan keuangan.

Tabel 1. Hasil Reduksi Wawancara Tentang Kondisi Demografi Masyarakat Kelurahan Karangtempel Kecamatan Semarang Timur

Kondisi Demografi	Variasi Data	Informan
Karyawan Swasta	<ul style="list-style-type: none"> Ibu rumah tangga yang bekerja kebanyakan merupakan seorang karyawan swasta 	<ul style="list-style-type: none"> Pak Masruh
Memiliki Usaha Sendiri	<ul style="list-style-type: none"> Beberapa warga memiliki usaha sendiri meskipun jumlahnya yang tidak banyak 	<ul style="list-style-type: none"> Pak Masruh
Terdapat Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM)	<ul style="list-style-type: none"> Hadirnya BKM membantu perekonomian masyarakat dalam memberikan fasilitas berupa simpan pinjam. 	<ul style="list-style-type: none"> Pak Masruh

Sumber: Dikelola oleh Peneliti

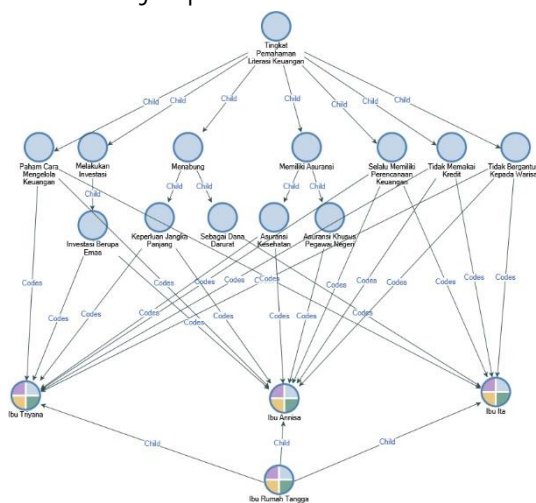
b. Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga yang Bekerja

Berdasarkan dengan hasil analisis wawancara dengan informan ibu rumah tangga yang bekerja diketahui jika mampu melakukan pengelolaan uang dengan baik. Bahkan ibu rumah tangga yang bekerja ini juga melakukan investasi dengan cara membeli emas karena emas menjadi aset yang berjalan. Mereka juga menabung dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan jangka panjang serta sebagai dana darurat. Disamping itu mereka memanfaatkan kehadiran dari asuransi kesehatan dan asuransi khusus untuk mendukung

kesejahteraan kehidupan keluarga mereka.

Ibu rumah tangga yang bekerja juga memiliki pengelolaan keuangan yang sangat baik. Mereka mampu membelanjakan pendapatan mereka dengan kebutuhan sehari-hari. Mereka juga memperhitungkan target belanja mereka agar sesuai dengan budget yang mereka miliki. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar pemasukan seimbang dengan pengeluaran. Mereka juga tidak bergantung kepada hadirnya warisan. Bahkan dua informan tidak mendapatkan warisan sama sekali dari orang tua nya.

Dari penjelasan diatas diketahui jika ibu rumah tangga yang bekerja lebih paham dalam mengelola keuangan mereka. Mereka juga tidak bergantung kepada hadirnya kreditor karena penghasilan pokok mereka dan penghasilan suami mereka mampu mencukupi kebutuhan mereka sehari-hari. Hal ini secara langsung menunjukkan bagaimana ibu rumah tangga yang bekerja mampu memahami literasi keuangan dengan baik karena mereka tahu betul cara mengelola investasi, tabungan, kredit, dan harta warisan. Hasil dari penjelasan ini dapat dilihat lebih lanjut pada Gambar 1.



Gambar 1. *Project Map* Ibu Rumah Tangga Yang Bekerja
(Sumber: Dikelola oleh Peneliti)

Pengkodingan selanjutnya diunjukkan dengan menggunakan teknik Word Cloud. Hasil ini diambil dari hasil transkrip wawancara bersama dengan ibu rumah tangga yang bekerja. Peneliti mengambil 10 kata yang sering diucapkan oleh informan di dalam penelitian. Tujuannya agar kata-kata tersebut mampu mewakili penelitian. Sehingga peneliti menghapus beberapa kata-kata yang tidak berguna dalam memenuhi kebutuhan penelitian. Diketahui terdapat 10 kata yang sering diucapkan oleh ibu rumah tangga yang bekerja yaitu uang, tabungan, bulanan, warisan, keluarga, dana, kebutuhan, asuransi, dan investasi. Kata “uang” menjadi kata-kata yang sering diucapkan oleh informan sebanyak 30 kali.

Hasil word cloud ini dapat dilihat pada Gambar 2 dibawah. Hal ini menunjukkan jika ibu rumah tangga yang bekerja lebih paham mengenai dengan pentingnya pengelolaan keuangan dengan melakukan investasi, menabung, dan memiliki asuransi. Bahkan ketika wawancara, mereka menjelaskan kembali pentingnya memiliki investasi, tabungan, dan asuransi. Mereka paham dengan betul bahkan kehadiran ketigannya sangat membantu mereka memenuhi kebutuhan keluarga mereka serta dalam mencukupi kebutuhan bulanan. Mereka tidak bergantung kepada warisan karena sumber pendapatan mereka juga berasal dari dua orang yaitu dari gaji pokok mereka serta gaji dari suami.



Gambar 2. *Word Cloud* Ibu Rumah Tangga yang Bekerja
(Sumber: Dikelola oleh Peneliti)

c. Tingkat Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga yang Tidak Bekerja

Berdasarkan dengan hasil penelitian diketahui bahwasannya ibu rumah tangga yang tidak bekerja mengalami kesulitan keuangan. Keuangan mereka masih jauh dari kata cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Pendapatan mereka juga hanya berasal dari suami mereka saja. Disisi lain tidak berbeda dengan ibu rumah tangga yang bekerja, mereka juga memiliki investasi dan tabungan.

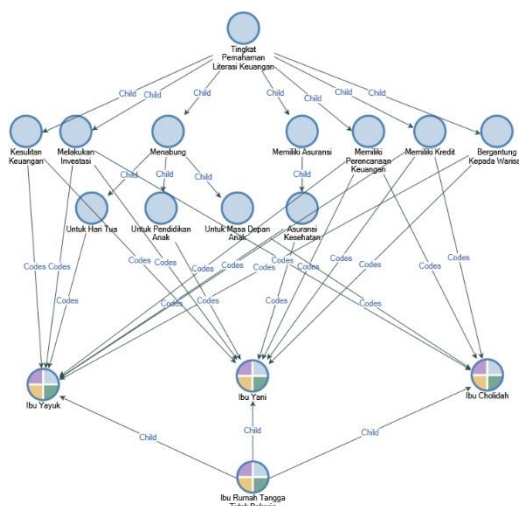
Ibu rumah tangga yang tidak bekerja menganggap jika investasi dan tabungan merupakan dua hal yang sama. Padahal keduanya jelas berbeda. Jika ibu rumah tangga yang bekerja memilih untuk melakukan investasi dengan membeli emas, ibu rumah yang tidak bekerja memilih untuk melakukan investasi dengan cara menabung. Tujuan mereka melakukan hal ini tidak lain untuk kebutuhan masa depan anak-anak mereka seperti pendidikan serta jaminan di hari tua.

Ibu rumah tangga yang tidak bekerja juga memanfaatkan kehadiran dari asuransi dalam mendukung kondisi perekonomian mereka. Mereka memanfaatkan kehadiran dari asuransi kesehatan seperti BPJS. Selain itu perbedaan lain diantara mereka dengan ibu

rumah tangga yang bekerja yaitu ketergantungan mereka terhadap kreditor. Ibu rumah tangga yang tidak bekerja memanfaatkan kehadiran dari kreditor untuk membantu perekonomian mereka dalam membeli barang-barang yang tidak bisa mereka beli dengan uang pendapatan mereka.

Selain itu, ibu rumah tangga yang tidak bekerja sangat bergantung kepada warisan. Terutama warisan berupa rumah karena rumah menjadi kebutuhan primer manusia yang paling dibutuhkan. Namun ada juga ibu rumah tangga yang tidak mendapatkan warisan sehingga mereka hidup untuk dirinya sendiri. Ada juga yang mendapatkan warisan namun hanya sebagian saja tidak keseluruhan.

Ibu rumah tangga yang tidak bekerja sangat memfokuskan perencanaan keuangan mereka terhadap pendidikan anak-anak mereka. Mereka kurang memiliki pengetahuan yang selaras dengan ibu rumah tangga yang bekerja. Seakan-akan pendapatan yang dihasilkan hanya dibutuhkan untuk pendidikan dan biaya kehidupan sehari-hari. Gambar 3 merupakan hasil koding wawancara antara peneliti dengan informan ibu rumah tangga yang tidak bekerja.



Gambar 3. Project Map Ibu Rumah Tangga yang Tidak Bekerja
(Sumber: Dikelola oleh Peneliti)

Selanjutnya yaitu pengkodingan menggunakan *word cloud*. Diketahui terdapat 10 kata yang sering dikatakan oleh informan dari ibu rumah tangga yang tidak bekerja yaitu tabungan, uang, asuransi bulanan, dana, warisan, investasi, cukup, kreditor, dan sisihkan. Kata tabungan menjadi kata terbanyak yang disebutkan oleh informan sebanyak 21 kali. Hal ini menunjukkan jika tabungan juga menjadi salah satu hal terpenting bagi kehidupan mereka. Ibu rumah tangga yang tidak bekerja sangat bergantung pada tabungan dalam memenuhi kebutuhan mereka nantinya. Mereka juga tidak bisa membedakan antara tabungan dengan investasi. Selain itu mereka juga mengatakan jika uang bulanan yang

mereka gunakan cukup dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari meskipun terkadang mereka mengalami kesulitan keuangan. Mereka selalu menyisihkan gaji bulanan suaminya untuk ditabung dan memanfaatkan kehadiran kreditor untuk berhutang. Gambar 4 merupakan hasil dari word cloud Ibu Rumah Tangga yang Tidak Bekerja.



Gambar 4. *Word Cloud* Ibu Rumah Tangga yang Tidak Bekerja
(Sumber: Dikelola oleh Peneliti)

SIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian yang telah penulis paparkan terhadap data penelitian yang telah di dapat bahwa kelurahan karangtempel memiliki lembaga Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) sebagai fasilitator dalam memberikan bantuan berupa simpan pinjam. Tingkat literasi pada ibu rumah tangga yang bekerja menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan tingkat literasi ibu rumah tangga yang tidak bekerja. Bukti pengelolaan uang yang baik didapatkan adalah produk dan jasa keuangan lebih banyak digunakan oleh ibu rumah tangga yang bekerja. Perilaku menabung ibu rumah tangga kelurahan karangtempel sangat baik karena ibu rumah tangga sanggup dalam menyimpan dan menyisihkan uangnya dengan bijak guna mencapai kualitas hidup yang layak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprea, C., Wuttke, E., Breuer, K., Koh, N. K., Davies, P., Greimel-Fuhrmann, B., & Lopus, J. S. (Eds.). (2016). *International handbook of financial literacy*. Singapore: Springer.
- Atmojo, D. D. (2019). *Analisis Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga (Studi Kasus Pada Guru PNS SDN 3 Buyut Ilir Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah)* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Ilah, I., Dedeh, D., Patonah, R., & Haryati, T. (2021). Peran ibu rumah tangga dalam membantu perekonomian keluarga pada masa pandemi Covid-19 di Desa

- Girilaya. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi)*, 9(1), 57-62.
- Marwati, R. D. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menabung mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 7(5), 476-487.
- Masruroh, S. (2016). Analisis Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga Desa Wonojati Jenggawah Jember.
- Mustofa, M. (2022). Literasi Keuangan Syariah Dan Perilaku Menabung Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 18(2), 183-191.
- Nindya, B. U., & Supramono, S. (2018). Perilaku menabung rumah tangga di program pembinaan kesejahteraan keluarga berbasis minat. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 21(1), 43-58.
- Rikayanti, V. R., & Listiadi, A. (2020). Pengaruh literasi keuangan, pembelajaran manajemen keuangan, dan uang saku terhadap perilaku menabung. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 8(3), 125-132.
- Syukur, T. A., Al Haddar, G., Fahmi, A. I., Risan, R., Siswantara, Y., Arum, D. N. S., ... & Maq, M. M. (2023). *Pendidikan Anak Dalam Keluarga*. Global Eksekutif Teknologi.
- Ubaidillah, H. L., & Asandimitra, N. (2019). Pengaruh Demografi, Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Masyarakat Di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(1), 242-249.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 6(1), 11-26.
- Zulaika, M. D., & Listiadi, A. (2020). Literasi Keuangan, Uang Saku, Kontrol Diri, dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(2), 137-146.